

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu komoditas ternak potong yang sejak lama mendampingi usaha pokok petani, ternak ini cocok bagi petani kecil yang mempunyai keterbatasan dalam permodalan, dan juga mudah beradaptasi terhadap lingkungannya sehingga mudah dipelihara. Dari segi ekonomi, banyak keuntungan-keuntungan yang dapat ditingkatkan lagi dari peternakan kambing dan domba ini apabila dikelola secara intensif, sehingga akan memberikan tambahan penghasilan yang berarti bagi pemeliharannya.

Usaha peternakan, baik beternak kambing maupun peternak yang lain, tidak lepas dari tiga hal penting untuk kesuksesan pemeliharaan antara lain, pakan, bibit unggul dan management peliharaan yang baik. Pada usaha peternakan biaya terbesar adalah pakan, upaya untuk menekan biaya pakan dapat dilakukan dengan mencari bahan pakan pengganti yang relatif murah dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan pemanfaatan limbah hasil pertanian dan limbah industri olahannya antara lain: kulit kacang, bungkil biji-bijian, ampas tahu, dan onggok.

Keterbatasan ketersediaan pakan hijauan terutama terjadi pada musim kemarau dan karena menyempitnya lahan akibat meluasnya penggunaan lahan terutama untuk pemukiman dan pembangunan lain, perlu di cari bahan pakan alternatif utamanya berupa limbah pertanian atau hasil sampingan dari pengolahan bahan hasil tanaman pangan untuk mengurangi kebutuhan pakan hijauan sehingga ketersediaannya dapat dipenuhi yaitu dengan memanfaatkan limbah organik yang dicampur dalam pakan komplit.

Onggok merupakan limbah padat agro industri pembuatan tepung tapioka yang dapat dijadikan sebagai media fermentasi dan sekaligus sebagai pakan ternak. Onggok dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat dalam suatu media karena masih banyak mengandung PATI(75 %) yang tidak terekstrak, selain harganya murah, tersedia cukup, mudah didapat, dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Onggok dapat mengganti sebagian penggunaan dedak padi dan jagung, dengan komposisi zat-zat gizinya yaitu mengandung karbohidrat 68%, protein kasar 1,6% Lemak kasar 0,3 dan serat kasar 11% (Rahardjo, 2006). Menurut data dari *Jember information centre* pada tahun 2013 luas panen

tanaman singkong seluas 2.741 Hektar dengan produksi total sebesar 47.803 ton. Sentra produksi singkong ada di Kecamatan, Sumberbaru, Sukowono dan Ledokombo, kabupaten Jember setiap satu bulan bisa memproduksi tape rata-rata 24,75 ton/bulan, setiap ton ubi kayu atau singkong menghasilkan 250 kg tepung tapioka dan 114 kg onggok,

Pakan komplit merupakan pakan ternak yang sudah tersusun sehingga dapat memenuhi kebutuhan ternak tersebut. Keunggulan pakan komplit dibanding bahan pakan lain adalah harganya yang lebih murah. Pembuatan pakan komplit berbahan limbah pertanian dan limbah industri pertanian merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah penyediaan bahan pakan untuk ruminansia (Purbowati dkk, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Upaya untuk menekan biaya pakan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan pakan alternatif yang murah dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia seperti limbah dari pembuatan tepung tapioka. Potensi onggok saat ini sudah diketahui oleh peternak, dikarenakan onggok mudah didapat dan juga murah. Kandungan karbohidrat yang mencapai 68% membuat onggok sangat cocok dibuat bahan pakan alternatif. Penggunaan onggok dalam pakan pakan komplit diharapkan agar dapat memperbaiki efisiensi penggunaan pakan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penggunaan onggok dalam pakan komplit sebagai pakan ternak kambing adalah:

1. Meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dalam usaha penggemukan kambing yang menggunakan onggok dan pakan komplit sebagai pengganti hijauan
2. Meningkatkan keuntungan dalam penggemukan kambing

1.3.2 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peternak tentang pemanfaatan limbah organik hasil pertanian dan limbah industri olahannya seperti kulit kacang, bungkil biji-bijian, ampas tahu, dan onggok sehingga dapat meningkatkan produktivitas kambing dan dapat memberikan efisiensi pakan penggemukan kambing.